



## Sungai Kecil di Yogya Bakal Dipasang EWS

YOGYA (KR) - Sungai yang berdimensi kecil di Kota Yogya tak luput dari perhatian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Terutama berkaitan upaya mitigasi bencana dengan pemasangan sistem peringatan dini atau Early Warning System (EWS) untuk memberikan peringatan bagi masyarakat terkait potensi luapan air.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogya Nur Hidayat, menjelaskan terdapat empat sungai berdimensi kecil di Kota Yogya namun memiliki potensi banjir ketika turun hujan lebat. Masing-masing ialah Kali Belik, Kali Buntung, Kali Tekik, dan Kali Widuri. "Khusus EWS di sungai yang dimensinya kecil baru ada Kali Belik. Kami pasang tiga titik di sana dan nanti sungai kecil lainnya juga tengah kami kaji untuk dipasang juga," jelasnya, Kamis (29/2).

Sedangkan untuk sungai berdimensi besar, seluruhnya sudah dibekali EWS.

Yakni sebanyak delapan titik EWS di Kali Code, empat titik EWS di Kali Winongo, dan lima titik EWS di Kali Gajah Wong. Akan tetapi EWS yang dipasang di tiga sungai besar itu sifatnya masih manual. Berbeda dengan EWS di Kali Belik yang sudah otomatis. Baik manual maupun otomatis, keberadaan EWS dinilai efektif dalam memberikan peringatan dini kepada masyarakat atas potensi bencana banjir.

Nur Hidayat menambahkan EWS dengan sistem otomatis akan berbunyi saat indikator ketinggian sungai sudah merah. Hal itu terjadi di Kali Belik saat hujan lebat dan ketinggian air naik pada Sabtu (24/2) lalu. Sedangkan untuk EWS manual, pemantauan ketinggian sungai dilakukan melalui CCTV oleh petugas Pusdalops BPBD Kota Yogya. Saat alat pengukur ketinggian air sungai atau telemetri meningkat maka petugas Pusdalops akan mengkomu-

nikasikan peringatan lewat pengeras suara di EWS. "Harapannya di tiga anak sungai mudah-mudahan kita bisa mengadakan. Karena EWS ini sangat penting sekali dan ke depan teknologinya kita tingkatkan," imbuhnya.

Selama ini BPBD Kota Yogya juga sudah memasang telemetri di Kali Code, Kali Gajah Wong, Kali Winongo dan Kali Belik. Melalui alat pantau ketinggian air tersebut, masyarakat bisa mengamati secara langsung pergerakan arus air ketika di kawasan hulu terjadi hujan lebat. Keberadaan telemetri semakin efektif dengan dukungan EWS yang dilengkapi dengan sirene.

Upaya mitigasi yang dilakukan BPBD Kota Yogya juga dengan menargetkan pembentukan 169 Kampung Tangguh Bencana (KTB). Termasuk di lingkungan masyarakat bantaran sungai. Dalam KTB sudah ditentukan titik-titik kumpul dan evakuasi. (Dht) f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005